

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih dihadapi permasalahan diare. Diare menempati posisi kedua penyebab terbanyak kematian balita di Indonesia pada tahun 2020 dengan posisi pertama yaitu pneumonia dan ketiga yaitu demam berdarah (Kemenkes 2021).

Profil angka kematian balita akibat diare pada tahun 2023 sebanyak 8.600 anak balita yang menempati peringkat 12 dari 15 negara dengan angka kematian balita tertinggi di dunia dan tertinggi di Asia Tenggara. Diare lebih banyak terjadi pada kelompok anak balita laki-laki yaitu 47.764 kasus (11,4%) dan sekitar 45.855 kasus (10,5%) pada anak balita perempuan (Kemenkes RI, 2023). Pada tahun 2018, diare di Indonesia tergolong sebagai penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai kematian (R. I. Kemenkes, 2019).

Menurut (WHO, 2019) jumlah kematian diare balita tersebut menurun menjadi 370.000 pada tahun 2019. Meskipun angka kematian diketahui menurun namun diare masih menjadi penyebab terbesar kematian balita yang menempati posisi kedua. Adapun 39% kematian anak balita di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 disebabkan karena diare. Tahun 2019 jumlah penderita diare balita di Jawa Tengah yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 179.172 atau 46,3% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Untuk kasus diare khususnya Kabupaten Tegal sebanyak 82,7% (Jateng, 2019)

Menurut data Riskesdas 2018, prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan adalah 6,8% dan berdasarkan diagnosis atau gejala yang dialami sebesar 8%. Prevalensi diare tertinggi yaitu 11,5% terjadi pada kelompok usia 1-4 tahun, sedangkan pada kelompok usia 5-14 tahun yaitu sebesar 6,2 % dan 9% pada bayi. Prevalensi pada perempuan, daerah pedesaan, pendidikan rendah, dan nelayan relatif lebih tinggi dibandingkan pada kelompok lainnya (L. N. Riskesdas, 2018).

Anak balita adalah kelompok umur yang rentan terhadap penyakit karena sistem imun yang masih lemah sehingga mudah terserang infeksi bakteri, virus maupun parasit. Pada umumnya, insiden tertinggi diare terjadi pada satu dan dua tahun kehidupan yang diikuti penurunan dengan bertambahnya umur (Kurniawati & Abiyyah, 2021). Pada pengobatan penderita diare dilakukan melalui lima langkah tuntaskan diare (LINTAS DIARE), bahwa pengobatan diare pada balita terdiri dari oralit, zink, makan (ASI atau ASI+MP ASI), antibiotik selektif dan nasihat (Depkes, 2011).

Beberapa penelitian telah mengungkapkan efektifitas zinc dalam mengobati diare. Pemberian suplemen zinc sebanyak 20 mg per hari pada pemberantasan diare anak kurang dari 5 tahun dan 10 mg per hari untuk bayi kurang dari 6 bulan selama 10- 14 hari telah terbukti aman dan efektif (Khoirunnisa et al., 2011)

Menurut penelitian lain, pemberian probiotik pada anak usia 6-24 bulan dapat menurunkan lama rawat inap dibandingkan dengan tanpa probiotik (Riandari & Priyantini, 2011). Hal ini sesuai dengan penelitian Manopo, yang

menyatakan bahwa suplementasi zink dan probiotik pada diare akut efektif mengurangi keluaran tinja (C. Manoppo, 2016).

Dari latar belakang tersebut dapat dilakukan evaluasi penggunaan obat yang bertujuan untuk menjamin penggunaan obat yang tepat sehingga mendapatkan keberhasilan dalam pengobatan, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang evaluasi penggunaan obat zinc vs probiotik pada pasien anak yang terdiagnosa diare di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal Tahun 2024, dipilihnya Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal Tahun 2024 karena terdapat banyak populasi anak yang terdiagnosa diare menggunakan pengobatan zinc dan probiotik.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana *outcome* klinis pasien anak yang terdiagnosa diare dengan terapi zinc di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal Tahun 2024?
- b. Bagaimana *outcome* klinis pasien anak yang terdiagnosa diare dengan terapi probiotik di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal Tahun 2024?
- c. Bagaimana *outcome* klinis pasien anak yang terdiagnosa diare dengan terapi zinc dan probiotik di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal Tahun 2024?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui *outcome* klinis pasien anak yang terdiagnosa diare dengan terapi zinc di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal Tahun 2024.

- b. Mengetahui *outcome* klinis pasien anak yang terdiagnosa diare dengan terapi probiotik di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal Tahun 2024.
- c. Mengetahui *outcome* klinis pasien anak yang terdiagnosa diare dengan terapi zinc dan probiotik di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal Tahun 2024.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti, khususnya dalam hal penggunaan obat zinc dan probiotik pada pasien terdiagnosa diare.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi penelitian studi penggunaan obat zinc vs probiotik pada pasien anak yang terdiagnosa diare.

- c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat terkait penggunaan obat zinc dan probiotik untuk mengobati diare.